

PERSEPSI MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG DI MTSN 2 KOTA BLITAR

Ahmad Fahrudin¹, Arbaul Fauziah²

¹*IAIN Tulungagung, Jalan Mayor Sudjadi Timur No. 46 Tulungagung;*

²*IAIN Tulungagung, Jalan Mayor Sudjadi Timur No. 46 Tulungagung
fahru.cendana@gmail.com¹, arbaulfauziah@gmail.com²*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa IAIN Tulungagung terhadap pelaksanaan program magang di MTSN 2 Kota Blitar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga November 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data skunder dianalisis secara deskriptif dan eksploratif. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung yang melaksanakan program Magang 1 dan 2 di MTSN 2 Kota Blitar Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan metode kuisioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sebesar 92% mahasiswa menyatakan bahwa terdapat persiapan atau pembekalan program magang di IAIN Tulungagung sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Dengan persentase yang sama, mahasiswa mengaku senang dalam melaksanakan program magang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persiapan khusus setiap hari sebelum masuk ke kelas yang dinyatakan oleh 84% mahasiswa. Semua mahasiswa (100%) memiliki antusias yang tinggi untuk bekerja tim. Menurut 84% mahasiswa, hal ini dipicu oleh suasana di lembaga mitra mendukung untuk pelaksanaan magang. Dengan demikian, semua mahasiswa (100%) dapat melakukan sosialisasi seraca luwes dengan pihak sekolah. Meskipun magang berjalan lancar, namun ada 30% mahasiswa yang menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan yang dirasakan

oleh 23% mahasiswa. Sebanyak 76% mahasiswa menyatakan adanya tugas administrasi dan sebanyak 69% mahasiswa menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas lain yang diberikan oleh pihak sekolah selama magang.

Kata kunci: antusias, magang, mahasiswa, persepsi

Abstract: *The aim of this study was to evaluate the perceptions of IAIN Tulungagung students on the implementation of the internship program at MTSN 2 Blitar. This study was conducted on March to November 2020. This study used a qualitative approach and secondary data was analyzed descriptively and exploratively. The informants in this study were students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty (FTIK) IAIN Tulungagung who carried out the Internship program 1 and 2 at MTsN 2 Blitar, East Java. Data were collected using questionnaires, observation, documentation, and interviews. As much as 92% of students stated that there was preparation or provision of apprenticeship program at IAIN Tulungagung before the students went to the field. At the same percentage, students claimed to be happy in carrying out an internship program. This was indicated by the existence of special preparations every day before entering the class which was stated by 84% of students. All students (100%) had high enthusiasm for teamwork. According to 84% of students, this was triggered by the atmosphere in the partner institutions to support the implementation of internships. Thus, all students (100%) can conduct socialization in a flexible manner with the school. Even though the implementation of internship was well, there were 30% of students who stated that there were obstacles in its implementation. The condition caused the dissatisfaction was felt by 23% of students. As many as 76% of students stated that there were administrative tasks and as many as 69% of students stated that there were several other tasks given by the school during the internship.*

Keywords: *enthusiasm, internship, student, perception*

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan salah satu personal yang dipersiapkan untuk menjadi penggerak pada berbagai bidang di masa yang akan datang. Hal ini tentunya memerlukan sebuah persiapan yang matang dan serius, terutama untuk generasi alfa yang diperkirakan akan muncul pada rentang waktu 2010-2025. Selain itu, adanya bonus demografi secara tidak langsung akan membawa dampak perubahan yang signifikan di muka bumi ini, khususnya untuk mahasiswa.¹

Posisi mahasiswa sebenarnya berada pada sebuah kondisi yang strategis. Mahasiswa pada masanya merupakan sebuah waktu yang tepat untuk mencari jati dirinya, karena pada masa ini seorang mahasiswa mampu belajar berbagai bidang, baik melalui media diskusi di luar kelas maupun di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga mempunyai kesempatan untuk praktik yang sedalam-dalamnya mengenai ilmu yang telah dipelajari sebagaimana disiplin ilmunya. Hal inilah yang disebut sebagai generasi emas yang cenderung muncul di setiap waktu. Sebenarnya jika dicermati secara lebih mendalam, dari generasi ke generasi terdapat semacam sebuah lingkaran yang selalu berulang-ulang. Pada titik inilah teori generasi Strauss-Howe menemukan relevansi yang sungguh menarik.²

Mahasiswa sebagai personal yang berada pada generasi emas perlu meningkatkan profesionalitas dan keterampilan sesuai dengan bidang keilmuannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas dan keterampilan mahasiswa adalah program magang. Magang adalah sebuah program yang ditujukan kepada mahasiswa tingkat

¹ Bertha Lubis and Sunasih Mulianingsih, "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi," *Jurnal Registratie* 1, no. 1 (2019): 21–36.

² Oleh Yanuar and Surya Putra, "THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI," *Among Makarti* 9, no. 18 (May 3, 2017): 123–134.

akhir yang telah menyelesaikan mata kuliah teori di bangku kuliah. Program magang memiliki banyak manfaat, antara lain mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh di dalam kelas, memiliki pengalaman untuk bekerjasama dengan pihak luar terkait bidang kelimuannya, dan segala hal yang berakitan dengan profesionalitasnya. Tanpa adanya program magang, maka mahasiswa tidak akan mempunyai persiapan yang matang terkait rencana yang akan dilaksanakan nanti ketika sudah terjun di dalam dunia kerjanya seuai dengan apa yang dipelajari di dalam bangku kuliah.³

Dalam tataran ini mahasiswa yang menjalani program magang adalah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tidak hanya dari satu jurusan saja, akan tetapi dari beberapa jurusan yang memang kebijakan kampus menetapkan di satu tempat magang harus ada beberapa mahasiswa yang mengambil jurusan berbeda, meski ada 1 sampai 2 mahasiswa dari jurusan sama, ini bukan menjadi sebuah persoalan. Dengan adanya ini, maka mahasiswa yang selama di kampus belum pernah bertemu akan menjalin kerjasama antarmahasiswa ketika berada di tempat magang.⁴

Penelitian yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa ini sudah banyak dilakukan, baik yang sudah dipublikasikan melalui artikel jurnal maupun dipublikasikan melalui media lain. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Vienna Artina Sembiring dkk. dengan judul “Persepsi dan

³ Abdul Haris Indrakusuma, “MODEL WORK-BASED LEARNING SEBAGAI KEMITRAAN UNTUK PERSIAPAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI MEMASUKI DUNIA KERJA,” *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 1, no. 01 (August 25, 2016): 31–34.

⁴ Muhammad Arifin, “ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN PADA INSTANSI/PERUSAHAAN,” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 5, no. 1 (April 1, 2014): 49–56.

Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta)”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa persepsi mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kepuasan program magang. Riset ini lebih banyak berbicara di dalam persepsi mahasiswa pada lokus tempat kerja bidang pariwisata.⁵

Kedua, riset yang dilakukan oleh Sitti Fatimah. Riset ini berjudul “Persepsi Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNP Terhadap Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pamong”. Riset ini memotret persepsi mahasiswa terhadap guru pamong yang menjadi pembimbing di dalam mahasiswa melaksanakan PPLK di lembaga tempat guru mengabdikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru pamong melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama pelaksanaan PPLK mahasiswa. Guru pamong menggunakan metode *on-going assesment* dan ujian akhir. Meski begitu ada hasil yang menunjukkan bahwa guru pamong selama 3 periode pelaksanaan PPLK hanya pada periode pertama saja guru pamong melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, yaitu pada masa Latihan Mengajar Mandiri (LMM). Selebihnya guru pamong tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan buku pedoman yang telah disusun.⁶

⁵ Vienna Artina Sembiring et al., “Persepsi Dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang Di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata Di Jakarta),” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 25, no. 3 (2020): 201–213.

⁶ Sitti Fatimah, “PERSEPSI MAHASISWA PPLK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FBS UNP TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU PAMONG,” *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 4, no. 1 (December 18, 2010): 59–66.

Ketiga, thesis yang ditulis oleh Dwi Maryati yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Peserta Magang III FITK UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Guru MA Al-Fatah Palembang”.⁷ *Keempat*, riset Maziyatul Muslimah yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”.⁸

Keempat, penelitian di atas sebagai penelitian terdahulu meski tema dan kajiannya hampir mirip, tetapi tidak ada yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Memang tidak ada penelitian yang benar-benar baru, yang ada adalah penelitian yang mengambil sisi tertentu meski hanya seukuran kecil seperti irisan, karena itu penelitian ini akan mengkaji persepsi mahasiswa pada sisi yang lebih menarik, yaitu terhadap program magang yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Blitar. Ditambah dengan pelaksanaan magang ini berada di tengah kondisi—*pandemi covid-19*—yang kurang mendukung untuk berinteraksi langsung dengan pihak sekolah, baik murid guru, dan *stakeholder* lain.

Riset ini akan melengkapi kekurangan riset-riset yang telah dahulu dilakukan. Kajian ini berangkat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, yaitu MTsN 2 Kota Blitar. Di mana MTsN 2 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terbaik sekaligus favorit,

⁷ DWI MARYATI, “PERSEPSI MAHASISWA PESERTA MAGANG III FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU MA AL-FATAH PALEMBANG,” 2018.

⁸ Maziyatul Muslimah, “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FENOMENA DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS’ PERCEPTION ON PHENOMENA AND CHALLENGES IN ARABIC LEARNING AT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 1–18, accessed December 28, 2020, <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2547>.

ada 7 rombel pada tiap-tiap angkutannya, dan setiap angkatan ini 1 kelasnya terdiri dari 40 siswa. Hal ini membuktikan minat masyarakat terhadap sekolah ini sangat besar untuk bisa menyekolahkan anaknya di sana.⁹ Selain itu, di madrasah ini, sudah menggunakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, adanya perlengkapan *audio-visual* yang mendukung proses belajar mengajar guru dan peserta didik, suasana yang penuh kekeluargaan sehingga aura edukatif sangat terpancar untuk menumbuhkan spirit edukatif.¹⁰

Artikel ini akan mengkaji tentang magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa FTIK di MTsN 2 Kota Blitar, sebagaimana tujuan magang yaitu sebagai sarana mahasiswa praktik menjadi seorang guru atau tenaga pendidik. Magang awalnya bernama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), namun seiring pergantian zaman, maka istilah PPL ini menjadi magang. Di dalam magang, mahasiswa tidak hanya belajar praktik mengajar saja, namun lebih dari itu mahasiswa harus belajar layaknya seorang *stakeholder* sebuah madrasah seperti; mengurus administrasi sekolah, melaksanakan jadwal piket, dan lain sebagainya.

Artikel ini berangkat dari argumen bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan mahasiswa di dalam program magang berada di bawah naungan Laboratorium FTIK IAIN Tulungagung, tentu dengan beberapa langkah proses yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Jika langkah-langkah

⁹ AHMAD FAHIM ROSYID, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI MTs2 2 KOTA BLITAR" (IAIN TULUNGAGUNG, 2010), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14206/>.

¹⁰ Ravica Septya Eka Atmaja, "Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Kota Blitar" (IAIN TULUNGAGUNG, n.d.), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11807/>.

tersebut dilaksanakan dengan serius, maka profesionalitas mahasiswa sebagai tenaga pendidik akan meningkat secara baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan kepada survey dengan menganalisis data skunder secara deskriptif dan eksploratif. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung yang melaksanakan program Magang 1 dan 2 di MTsN Kota Blitar Jawa Timur. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan November 2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kuisisioner dan observasi. Kuisisioner berisi beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian kepada seluruh mahasiswa magang yang berada di MTsN 2 Kota Blitar. Selain itu, pengambilan data dilakukan menggunakan dokumentasi berupa laporan magang dari mahasiswa. Sebagai penunjang, dilakukan *interview*/wawancara untuk meningkatkan keabsahan data. Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa sebagai informan utama.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan magang berlangsung melalui kegiatan monitoring dengan frekuensi empat kali. Hal ini dilakukan untuk mengamati perkembangan mahasiswa dalam pelaksanaan magang. Selain melihat perkembangan mahasiswa magang, monitoring juga bertujuan untuk membahas kendala dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan magang di tempat tersebut. Langkah selanjutnya adalah menguji hasil yang diperoleh dari program magang mulai pengumpulan data, kedisiplinan, pengolahan, dan penyajian data.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi pengalaman mahasiswa selama proses magang di lembaga mitra.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Magang

Mahasiswa merupakan salah satu penggerak pembangunan yang ada di negeri ini, memang bukan satu-satunya, namun sampai detik ini yang mampu menjalankan itu sebagian proses untuk menjadi perubah pembangunan mengarah ke perubahan aspek positif adalah mahasiswa. Maka pengenalan terhadap dunia kerja merupakan aspek yang penting, tanpa pengenalan terhadap dunia kerja yang nantinya akan menjadi tempat keseharian mahasiswa menjalankan aktivitasnya, maka tidak akan mampu beradaptasi dengan baik, dalam konteks ini pengenalan terhadap dunia kerja diistilahkan dengan magang. Magang juga akan memberikan ketrampilan mahasiswa di dunia kerja yang akan digelutinya, sehingga mahasiswa mampu memberikan skill dan ketrampilannya di tempat kerjanya.¹¹

FTIK IAIN Tulungagung melaksanakan program magang menjadi dua kali, yaitu dinamakan dengan program Magang 1 dan program Magang 2. Keduanya dilaksanakan oleh mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung. Magang 1 dilaksanakan pada tanggal 09 Maret sampai 16 Mei 2020, dan Magang 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai 26 September 2020. Keduanya pelaksanaannya dilaksanakan secara terpadu.¹²

¹¹ Samidjo Samidjo, "Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin," *Taman Vokasi* 2, no. 2 (2017): 246–254.

¹² TIM Laboratorium FTIK IAIN Tulungagung, "Buku Pedoman Pelaksanaan Magang," 2020, 4.

Program magang ini dilaksanakan selama 1 (satu) semester dengan rincian 2 (dua) kali observasi budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran, 2 (dua) kali konsultasi dengan GPM di sekolah dan 12 (dua belas) kali konsultasi dengan DPM di kampus.¹³

Selain itu, fungsi magang adalah menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan untuk memantapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dalam konteks pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, Magang memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis. Kegiatan Magang yang dilakukan para mahasiswa pada hakikatnya melakukan aktivitas belajar dengan bekerja pada suatu sekolah/lembaga pendidikan tertentu. Para mahasiswa dalam melaksanakan Magang, tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional serta mengintegrasikan pengalamannya itu ke dalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektif dan produktif.¹⁴

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner ke mahasiswa berisi persepsi mahasiswa terhadap program magang yang diadakan oleh IAIN Tulungagung dan dilaksanakan di MTsN 2 Kota Blitar meliputi beberapa hal, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan serta hasil yang diperoleh setelah mengikuti program magang. Sebagian besar mahasiswa

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

dengan persentase 92% menyatakan bahwa di IAIN Tulungagung telah dilakukan persiapan atau pembekalan magang sebelum mahasiswa terjun ke lapangan. Selain itu, sebanyak 92% mahasiswa juga mengaku antusias dan senang dalam melaksanakan program magang.

Besarnya antusias mahasiswa ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang selalu melaksanakan persiapan khusus setiap hari sebelum masuk ke kelas. Hal ini dinyatakan oleh 84% mahasiswa. Semua mahasiswa atau dengan persentase 100% juga mengaku bahwa mahasiswa memiliki antusias yang tinggi untuk bekerja tim selama magang berlangsung.

Mahasiswa merasa senang dengan program magang karena suasana di lembaga mitra mendukung untuk pelaksanaan kegiatan magang. Hal ini diungkapkan oleh 84% mahasiswa. Dengan suasana yang mendukung tersebut, semua mahasiswa dengan persentase 100% dapat melakukan sosialisasi serca luwes dengan pihak sekolah selama mengikuti magang. Meskipun pelaksanaan kegiatan magang berjalan dengan lancar, namun ada 30% mahasiswa yang menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan magang. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpuasan dalam pelaksanaan magang. Ketidakpuasan dalam pelaksanaan magang dirasakan oleh 23% dari total mahasiswa yang mengikuti magang. Sebanyak 76% mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa juga mengerjakan tugas administrasi dan sebanyak 69 mahasiswa menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas lain yang diberikan oleh pihak sekolah selama magang (Tabel 1).

Tabel 1. Penilaian mahasiswa terhadap program magang

No.	Kategori Pertanyaan	Persentase (%)	
		Positif (*)	Negatif (**)
1.	Adanya persiapan program magang dari kampus	92	8
2.	Antusiasme mahasiswa terhadap program magang	92	8
3.	Adanya kendala dalam program magang	30	70
4.	Melakukan sosialisasi dengan pihak sekolah selama mengikuti magang	100	0
5.	Suasana di lembaga mitra mendukung untuk pelaksanaan kegiatan magang	84	16
6.	Adanya tugas lain yang diberikan oleh pihak selama pelaksanaan magang	69	31
7.	Antusiasme mahasiswa untuk bekerja dalam tim saat magang	100	0
8.	Adanya persiapan khusus setiap hari sebelum masuk kelas selama magang	84	16
9.	Adanya ketidakpuasan saat pelaksanaan magang	23	77
10.	Adanya tugas administrasi yang dikerjakan selama magang	76	24

Keterangan:

Positif (*) : Ya

Negatif ()** : Tidak

Menurut sebagian besar mahasiswa, terdapat persiapan yang dilakukan oleh kampus IAIN Tulungagung untuk program magang. Magang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa IAIN Tulungagung yang telah menempuh sejumlah sks tertentu dan telah menempuh mata kuliah yang berfungsi sebagai bekal dalam kegiatan magang. Penempuhan mata kuliah kuliah yang dipersiapkan untuk program magang merupakan tahap persiapan sebelum kegiatan magang di lapangan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait pengerjaan tugas selama magang, baik teori

maupun praktik. Teori yang diberikan antara lain cara penyusunan perangkat pembelajaran, bahan ajar, silabus, dan sebagainya.

Mahasiswa menyatakan bahwa sebelum kegiatan magang berlangsung, mahasiswa mendapatkan beberapa materi yang terkait dengan pelaksanaan magang, meliputi telaah kurikulum, metode pembelajaran, pembuatan silabus, penyusunan RPP untuk pembelajaran *online*, pemanfaatan *elearning* dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran untuk mengajar, cara membuat penilaian (*assessment*) dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Mahasiswa di dalam persiapan program magang mendapatkan berbagai materi yang selanjutnya akan digunakan di dalam pelaksanaan program magang, seperti pembuatan silabus, RPP (Renacana Pelaksanaan Pembelajaran), pemahamana terhadap kurikulum materi yang akan diajarkan oleh mahasiswa dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik. Aspek-aspek itu semuanya diajarkan kepada mahasiswa baik di dalam proses perkuliahan maupun dikhususkan dalam persiapan program magang.¹⁵ Sedangkan mata kuliah praktik diberikan melalui tugas *microteaching*.

Microteaching adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar-mengajar dalam situasi laboratoris. *Microteaching* bertujuan untuk membekali calon guru sebelum terjun ke sekolah atau lembaga mitra yang digunakan sebagai tempat praktik. Melalui *microteaching*, diharapkan terdapat peningkatan *performance* yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar.¹⁶ Menurut

¹⁵ Ismail Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah, "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (February 28, 2018): 127.

¹⁶ Shoffa, S. 2017. Keterampilan Dasar Mengajar (*Microteaching*). Penerbit Mavendra Pers. Surabaya., dalam Indri Nurwahidah, "KEMAMPUAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU IPA

Ismail, dkk. (2018), *Microteaching* ini bertujuan untuk melatih mahasiswa ketika berada di dalam kelas, mahasiswa seolah-olah berada di dalam kelas untuk memberikan materi kepada siswa-siswi. Selain *microteaching*, materi *classroom management*, *curriculum and material development* juga penting untuk diberikan kepada mahasiswa.¹⁷ Ada satu penelitian yang menjelaskan bahwa beberapa mata kuliah yang menunjang di dalam pelaksanaan program magang. 1) *Development Language and Teaching Media* (19%); 2) *Classroom Management* (25%); 3) *Curriculum and Material Development* (31%); dan 4) *Microteaching* (25%).¹⁸ Data ini memberikan suatu rekomendasi bahwa keempat hal itulah yang seyogianya diperhatikan oleh suatu perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum terjun ke dalam medan program magang.

Persiapan magang yang dilakukan oleh kampus IAIN Tulungagung selain melalui mata kuliah wajib juga dilakukan melalui pembekalan kepada mahasiswa calon peserta magang. Pembekalan magang dilengkapi dengan pemberian buku petunjuk pelaksanaan magang. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang program magang yang akan dilaksanakan, meliputi pengertian magang, bentuk-bentuk kegiatan magang, tugas-tugas yang harus ditempuh selama magang, mekanisme pelaksanaan magang, hingga penyusunan laporan di akhir magang. Selain itu, mahasiswa mengatakan bahwa dalam kegiatan pembekalan selain mendapatkan materi-materi terkait teknis magang,

PROGRAM STUDI PENDIDIAN IPA,” *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (June 2, 2020): 22–33, accessed December 28, 2020, <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1957>.

¹⁷ Ismail, Hasan, and Musdalifah, “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan,” 128.

¹⁸ *Ibid.*, 131.

mahasiswa juga mendapatkan wawasan tentang etika dan adab atau sopan santun saat berada di lembaga mitra.

Pembekalan dilakukan melalui dua tahap, yaitu pembekalan magang I dan magang II. Hal ini disebabkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung memprogram magang sebanyak dua kali, yaitu program Magang I dan program Magang I. Magang I dilaksanakan pada tanggal 09 Maret sampai 16 Mei 2020, dan Magang II dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai 26 September 2020. Keduanya dilaksanakan oleh mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung secara terpadu.¹⁹

Persiapan program magang lainnya adalah pembagian Dosen Pembimbing Magang (DPM) yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan magang. Setiap DPM diberikan amanah untuk membimbing mahasiswa di satu sekolah atau lembaga mitra. DPM bertugas menyerahkan mahasiswa ke lembaga mitra sebelum kegiatan magang dilaksanakan dan menarik kembali mahasiswa dari lembaga mitra setelah kegiatan magang selesai. Selain itu, DPM juga bertugas untuk melakukan monitoring kepada mahasiswa selama kegiatan magang berlangsung.

Mahasiswa yang melaksanakan program magang I dan II mendapatkan pendampingan dari DPM (Dosen Pembimbing Magang) yang penunjukannya langsung dari Lab FTIK IAIN Tulungagung. Tugas dan peran DPM diantaranya; mengantarkan mahasiswa magang ke lembaga mitra, membimbing mahasiswa dalam melaksanakan observasi budaya lembaga mitra, mendampingi mahasiswa dalam menyusun laporan

¹⁹ Tulungagung, "Buku Pedoman Pelaksanaan Magang," 4.

observasi,²⁰ dan juga melakukan monitoring. Pentingnya monitoring ini oleh Dunn disebutkan ada 4. a) Ketaatan (*compliance*), b) Pemeriksaan (*auditing*), c) Laporan (*accounting*), d) Penjelasan (*explanation*).²¹ Begitu pentingnya sebuah monitoring, sehingga monitoring ini mampu memberikan stimulus dan perbaikan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program magang ke depannya agar lebih baik lagi. DPM juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme mahasiswa melalui kegiatan bimbingan atau konsultasi.²² (Sukanti, 2005).

Program magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa tentu ada ketentuan-ketentuan yang mengatur. Semua ketentuan ini termaktub dalam buku pedoman magang.²³ Di dalam buku pedoman magang ini selain tugas mahasiswa yang diatur dan disusun oleh TIM Lab FTIK IAIN Tulungagung, juga ada tugas dan peran untuk DPM (Dosen Pembimbing Magang) dan GPM (Guru Pembimbing Magang).²⁴ Betapa pentingnya buku pedoman magang ini juga dinyatakan di dalam prosiding FIPA (Forum Ilmiah dan Pendidikan Akutansi). Buku pedoman magang menjadi

²⁰ Ibid., 7.

²¹ Dunn, William. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., dalam Vanesa Wasti, Thalia Kawung, and Johnny Hanny Posumah, "FUNGSI MONITORING KEPALA DINAS PADA PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MINAHASA UTARA," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 3, no. 046 (July 31, 2017), accessed December 28, 2020, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16298>.

²² Sukanti Sukanti, "EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PROGRAM D III FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 4, no. 2 (2014), accessed December 28, 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/851>.

²³ Tulungagung, "Buku Pedoman Pelaksanaan Magang."

²⁴ Ibid., 7.

salah satu hal yang memuat kriteria capaian magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa.²⁵

Program Magang I dilaksanakan selama 1 (satu) semester dengan rincian 2 (dua) kali observasi budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran, 2 (dua) kali konsultasi dengan GPM di sekolah dan 12 (dua belas) kali konsultasi dengan DPM di kampus.²⁶ Tagihan Program Magang I adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan video praktik pembelajaran. Tagihan Program Magang I ini merupakan laporan akhir magang I yang akan digunakan untuk melaksanakan Program Magang II. Program Magang II dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu revisi RPP yang telah disusun pada Program Magang I dan enam kali praktik mengajar di kelas.

Persiapan yang dilakukan oleh kampus IAIN Tulungagung dalam berbagai bentuk, seperti penyediaan mata kuliah terkait program magang, pembekalan, pemberian buku pedoman magang, dan pembagian DPM menjadikan mahasiswa semakin mantap dan siap untuk melaksanakan program magang. Tahapan persiapan yang matang menjadikan mahasiswa senang dalam mengikuti program magang. Mahasiswa sangat antusias terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan selama magang. Antusiasme mahasiswa dalam menjalankan program magang terlihat dari kesiapan mahasiswa setiap akan praktik mengajar di dalam kelas. Mahasiswa selalu melakukan persiapan khusus pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil

²⁵ Probo Mahayu, Satrijo Budiwibowo, and Nur Wahyuning Sulistyowati, "THE 13 Th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP UNIVERSITAS PGRI MADIUN," in *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, vol. 7 (Madiun: UNIPMA, 2020), 58, accessed December 27, 2020, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/984>.

²⁶ Tulungagung, "Buku Pedoman Pelaksanaan Magang," 4 – 5.

monitoring, sebelum masuk ke dalam kelas, mahasiswa menyiapkan RPP yang telah disusun dan mempelajari serta memahami materi yang akan disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan diskusi dengan sesama teman dan berkonsultasi dengan guru pamong untuk membahas kegiatan pembelajaran.

Guru pamong adalah seorang guru dari lembaga mitra yang ditunjuk untuk bertugas sebagai pembimbing mahasiswa magang. Guru pamong bertugas membimbing dan melatih mahasiswa selama pelaksanaan magang berlangsung. Guru pamong membantu menyiapkan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar.

Secara terperinci, tugas pokok dan fungsi guru pamong antara lain membimbing sikap dan perilaku mahasiswa menjadi guru profesional, penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran di kelas, perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan non-teaching, kegiatan sosial dengan sesama mahasiswa magang, majelis guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah, memberikan nilai kegiatan observasi, pembelajaran terbimbing mandiri, dan latihan akhir pembelajaran, meningkatkan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam meningkatkan kualitas kemampuan mahasiswa sebagai guru, serta memberi sanksi kepada mahasiswa apabila melanggar peraturan sekolah dan berperilaku tidak baik.²⁷

Antusiasme mahasiswa dalam pelaksanaan magang selain melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di

²⁷ Fatimah, "PERSEPSI MAHASISWA PPLK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FBS UNP TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU PAMONG," 61.

dalam kelas, juga ditunjukkan dengan terciptanya kerja sama dalam tim selama magang berlangsung. Antar mahasiswa bekerjasama untuk saling membantu dan memberikan masukan terkait kegiatan masing-masing. Mahasiswa saling bertukar pendapat terkait materi pembejaran yang akan disampaikan di setiap pertemuan. Menurut mahasiswa, melalui kerja sama dengan tim, antar satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dapat saling berbagi ide. Kerja sama dalam tim pada program magang ini berjalan dengan sangat bagus dan menyenangkan. Hal ini disebabkan tim saling mendukung dan membantu satu sama lain. Dengan demikian dapat meringankan beban satu sama lain, saling bekerja sama, dan mempermudah dalam penyelesaian tugas yang diemban. Selain itu, kerja tim juga menjadikan mahasiswa bersatu untuk berkolaborasi dalam rangka mencapai suatu tujuan. Seorang mahasiswa berpendapat bahwa kerjasama dalam tim agak sulit dilakukan dan sedikit menantang karena koordinasi dilakukan melalui media sosial dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi *pandemic covid-19*. Namun, hal ini tidak menjadi kendala dan semua tugas dapat diselesaikan melalui diskusi bersama.

Kondisi dan situasi tempat magang yang nyaman dan menyenangkan merupakan salah satu factor penentu kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa suasana di lembaga mitra sebagai tempat magang sangat menyenangkan, nyaman, asyik, dan seru. Situasi ini didukung oleh lingkungan yang asri dan guru-guru yang ramah. Selain itu, kondisi di lembaga mitra sangat kondusif. Hal ini didukung oleh performa guru yang selalu mengedepankan kedisiplinan yang tinggi dan profesionalitas. Guru juga banyak memberikan pengalaman kepada mahasiswa magang. Dalam hal ini, terjadi hubungan social antara guru dengan mahasiswa. Hubungan social antara

guru dengan mahasiswa dinilai sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sambutan hangat dari guru atas kedatangan mahasiswa magang dan saling terbuka dalam bertukar pengalaman, sehingga tercipta keakraban dalam pergaulan.

Secara umum, dalam pelaksanaan magang, mahasiswa melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang telah ditentukan seperti pembuatan RPP, silabus, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Di samping itu, mahasiswa juga melakukan tugas administrasi di lembaga mitra. Namun, administrasi ini cukup mudah karena hanya pengisian presensi dan pemberian surat perizinan dari kampus ke pihak sekolah.

Pelaksanaan magang telah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik dari pihak kampus, lembaga mitra, maupun masing-masing mahasiswa. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Kendala terbesar adalah pelaksanaan magang dalam situasi pandemi covid-19 yang menerapkan system pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa maupun guru melakukan proses pembelajaran melalui media sosial. Proses pembelajaran melalui media social mengalami kendala, terutama terkait jaringan yang tidak lancar. Selain itu, menurut mahasiswa, penyampaian materi pada pembelajaran daring tidak maksimal, beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas. Hal inilah yang menjadikan sebagian kecil mahasiswa kurang puas dalam pelaksanaan magang. Meskipun demikian, beberapa kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh masing-masing mahasiswa. Mahasiswa mengatakan bahwa berusaha berpikir positif terhadap kondisi yang ada. Mahasiswa juga dapat memaklumi situasi dan kondisi, menerima dengan ikhlas hati, lapang, sabar, menanggapi dengan

bijak, dan tetap tersenyum. Dalam menghadapi berbagai kendala, mahasiswa juga berdiskusi untuk mencari solusi dengan sesama teman dan konsultasi dengan guru pamong.

Simpulan

Program magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diawali dengan adanya persiapan atau pembekalan magang yang dilaksanakan oleh IAIN Tulungagung kepada mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Mahasiswa antusias dan senang dalam menjalankan program magang yang ditunjukkan dengan adanya persiapan khusus yang dilakukan oleh mahasiswa setiap hari sebelum masuk ke kelas. Semua mahasiswa mengakui adanya antusias yang tinggi untuk bekerja tim selama magang berlangsung.

Mahasiswa merasa senang dan antusias dengan program magang karena suasana di lembaga mitra mendukung untuk pelaksanaan kegiatan magang sehingga dapat melakukan sosialisasi serca luwes dengan pihak sekolah selama mengikuti magang. Meskipun kegiatan magang berjalan dengan lancar, namun ada sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpuasan dalam pelaksanaan magang yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa. Namun demikian, kendala ini tergolong wajar dan dapat diatasi oleh semua mahasiswa. Beberapa mahasiswa menyatakan adanya tugas administrasi dan terdapat beberapa tugas lain yang diberikan oleh pihak sekolah selama magang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Muhammad. "ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN PADA INSTANSI/PERUSAHAAN." *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 5, no. 1 (April 1, 2014): 49–56.
- Atmaja, Ravica Septya Eka. "Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Kota Blitar." IAIN TULUNGAGUNG, n.d. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11807/>.
- Fatimah, Sitti. "PERSEPSI MAHASISWA PPLK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FBS UNP TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU PAMONG." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 4, no. 1 (December 18, 2010): 59–66.
- Indrakusuma, Abdul Haris. "MODEL WORK-BASED LEARNING SEBAGAI KEMITRAAN UNTUK PERSIAPAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI MEMASUKI DUNIA KERJA." *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 1, no. 01 (August 25, 2016): 31–34.
- Ismail, Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah. "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (February 28, 2018): 124–132.
- Lubis, Bertha, and Sunasih Mulianingsih. "Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi." *Jurnal Registratie* 1, no. 1 (2019): 21–36.
- Mahayu, Probo, Satrijo Budiwibowo, and Nur Wahyuning Sulistyowati. "THE 13 Th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP UNIVERSITAS PGRI

MADIUN.” In *FIPA : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7:49–67. Madiun: UNIPMA, 2020. Accessed December 27, 2020.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/984>.

MARYATI, DWI. “PERSEPSI MAHASISWA PESERTA MAGANG III FITK UIN RADEN FATAH PALEMBANG TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU MA AL-FATAH PALEMBANG,” 2018.

Muslimah, Maziyyatul. “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FENOMENA DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS’ PERCEPTION ON PHENOMENA AND CHALLENGES IN ARABIC LEARNING AT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL.” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 1–18. Accessed December 28, 2020. <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2547>.

Nurwahidah, Indri. “KEMAMPUAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU IPA PROGRAM STUDI PENDIDIAN IPA.” *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (June 2, 2020): 22–33. Accessed December 28, 2020. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1957>

ROSYID, AHMAD FAHIM. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH SISWA DI MTs2 2 KOTA BLITAR.” IAIN TULUNGAGUNG, 2010. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14206/>.

Samidjo, Samidjo. “Efektifitas Pelaksanaan Magang Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin.” *Taman Vokasi* 2, no. 2 (2017): 246–254.

- Sembiring, Vienna Artina, Nurti Rahayu, Emenina Tarigan, Sekolah Tinggi, and Pariwisata Trisakti. “Persepsi Dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang Di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata Di Jakarta).” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 25, no. 3 (2020): 201–213.
- Sukanti, Sukanti. “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PROGRAM D III FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 4, no. 2 (2014). Accessed December 28, 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/851>.
- Tulungagung, TIM Laboratorium FTIK IAIN. “Buku Pedoman Pelaksanaan Magang.” 1–110, 2020.
- Wasti, Vanesa, Thalia Kawung, and Johnny Hanny Posumah. “FUNGSI MONITORING KEPALA DINAS PADA PENERAPAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN MINAHASA UTARA.” *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 3, no. 046 (July 31, 2017). Accessed December 28, 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16298>.
- Yanuar, Oleh, and Surya Putra. “THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI.” *Among Makarti* 9, no. 18 (May 3, 2017): 123–134.